

Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Karya Sesuai Periodisasi Gambar Anak Pada Siswa Kelas V SDN 9 Banawa Kabupaten Donggala

Using Demonstration Method to Improve Students' Drawing Work Based on Periodization of Children's Drawings of the 5th Grade Students of SDN 9 Banawa, Donggala Regency

Faidhul Inayah*, Sinta Satria Dewi Pendit, Yun Ratna Lagandesa

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penggunaan metode demonstrasi dapat efektif dalam peningkatan kualitas gambar siswa agar dapat sampai pada tahap realism awal pada periodisasi gambar anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Melalui penggunaan metode demonstrasi saat menggambar pada mata pelajaran SBK dapat meningkatkan kualitas gambar serta kemampuan menggambar siswa, sehingga siswa lebih berani dan lebih termotifasi karena dapat berkarya bersama-sama guru kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan keaktifan guru dalam membuat karya bersama siswa. Kemudian hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa objek gambar siswa meningkat sebanyak 96.66% dimana sebelumnya siswa hanya dapat menggambarkan objek ikan, namun setelah perlakuan siswa dapat menambahkan objek lain seperti ubur-ubur, ikan buntal, gurita, bintang laut dan berbagai objek pendukung yang sesuai dengan tema. Dari hasil penelitian ini juga diperlihatkan meningkatnya periodisasi menggambar siswa dari 0% yang sampai paa tahap realism awal meningkat menjadi 73.3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan periodisasi menggambar siswa.

Kata Kunci Metode Demonstrasi, Menggambar, Realisme awal

Abstract This study aims to see whether the use of the demonstration method can be effective in improving the quality of students' images so that they can reach the initial realism stage in the periodization of children's drawings. This type of research is classroom action research. Through the use of the demonstration method when drawing on SBK subjects, it can improve the image quality and drawing abilities of students, so that students are bolder and more motivated because they can work together with class teachers. The results of this study indicate that the demonstration method can increase students' interest in learning and increase teacher activity in making work with students. Then the results of this study also found that students' drawing objects increased by 96.66% where previously students could only describe fish objects, but after treatment students could add other objects such as jellyfish, puffer fish, octopus, starfish and various supporting objects according to their needs. theme. From the results of this study, it is also shown that the periodization of student drawing increased from 0% which until the initial realism stage increased to 73.3%. So it can be concluded that the demonstration method can increase the periodization of students' drawing.

Keywords Method of Demonstration, Drawing, Early Realism

Corresponding Author*

E-mail: sinta.satria959@yahoo.com

Received 20 September 2021; Accepted 28 November; available Online 26 December 2021

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi industri 4.0 saat ini sangat memengaruhi aktivitas di seluruh aspek khususnya kemajuan di dunia pendidikan terhadap pembelajaran seni. Pembelajaran seni tersebut sudah terdapat di setiap jenjang persekolahan khususnya Sekolah Dasar dengan muatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Tujuan dari pembelajaran ini agar para siswa dapat mengambil pengalaman dalam berkarya seni selama proses belajar dalam hal pengalaman berestetika sesuai fungsi. Menurut Rapi (2007) pendidikan seni memiliki peluang sangat strategis untuk menyiapkan individu-individu yang kreatif dan inovatif jika dirancang dan dilaksanakan berdasarkan pendekatan akademik yang menoleransi lingkungan belajar yang fleksibel, proses pembelajaran yang unik, serta aktivitas dan metode instruksional yang sah.

Metode pembelajaran seni yang sering digunakan yakni metode demonstrasi. Menurut Rofian (2016) metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau produk tertentu, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Menurut Wahyudi (2020) melalui metode demonstrasi murid dapat mudah memahami materi yang disampaikan guru dan memperjelas materi yang rumit menjadi lebih mudah dipahami. Metode pembelajaran demonstrasi sangat tepat digunakan bagi guru Sekolah Dasar yang tidak memiliki fasilitas lengkap untuk pengajaran, agar guru dapat mendemonstrasikan secara langsung agar siswa dapat mengikuti apa yang telah diinstruksikan.

Saat observasi tahap awal di kelas V SDN 9 Banawa, peneliti melihat masih banyak siswa yang menggambar namun tidak sesuai dengan periodisasi menggambar anak. Sehingga, peneliti melihat metode demonstrasi sangat cocok untuk memperbaiki kemampuan menggambar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Larasati (2016) dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas anak, khususnya pada ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*original*), keterperincian (*elaboration*) menunjukkan adanya peningkatan pada setiap ciri kreativitas. Kemudian siswa kelas V Sekolah Dasar dalam rentang usia 10-11 tahun, semestinya telah sesuai pada periodisasi menggambar masa realisme awal. Menurut Larosa (2019) pada periodisasi ini seharusnya siswa sudah dapat menggambarkan objek sesuai kenyataan dan kesadaran perspektif gambar sudah mulai muncul dan memberi kesan gambar anak lebih jelas dan nyata sesuai realitas.

Menggambar diawali dengan menggoreskan alat tulis di kertas, sehingga terjadilah bekas goresan tersebut. Menurut Monks, dkk. (2004) goresan pensil yang berwujud corat-coret tersebut merupakan dasar dan permulaan usaha anak untuk menghasilkan gambar yang berarti. Menurut Evan, dkk. (2011) menggambar adalah membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggoreskan, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.

Kegiatan menggambar tentunya sangat penting bagi perkembangan anak. Sebagaimana menurut Tabrani (2014) aktivitas berkomunikasi anak dituangkan melalui kegiatan menggambar kesendirian seorang anak ketika sedang asik membuat gambar membuat anak tersebut dapat menumpahkan ide serta perasaan mereka. Menurut Lewis dalam Anim (2012) menyatakan kurangnya perhatian, penolakan rasa cinta, sepi, sakit marah, bahkan gelisah yang dirasakan oleh seorang anak dapat diekspresikan melalui karya gambar yang diciptakannya.

Metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru agar siswa dapat menggambarkan objek baru, sehingga gambar yang dihasilkan siswa dapat beragam serta berkembang. Demonstrasi menggambar yang dianggap cocok untuk siswa kelas V SDN 9 Banawa yaitu menggambar ilustrasi pemandangan bawah laut dan pantai. Hal ini dianggap cocok karena dekat dengan keseharian siswa yang tinggal dekat dengan laut dan pesisir pantai. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah, (1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran Demonstrasi terhadap hasil menggambar siswa di kelas V SDN 9 Banawa kabupaten Donggala, (2) Mengetahui apakah model pembelajaran Demonstrasi berpengaruh untuk meningkatkan periodisasi gambar anak pada siswa di kelas V SDN 9 Banawa Kabupaten Donggala.

2. Metode Penelitian

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus (Widayanti, 2008). Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN 9 Banawa. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V sebanyak 30 orang sesuai jumlah siswa di kelas. Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya (Tabel 1).

Tabel 1. Prosedur Penelitian

Prosedur/ Tahapan	Langkah-langkah
Observasi awal	Melakukan kunjungan ke sekolah sekaligus melakukan sosialisasi penelitian yang akan dilakukan dan memberikan arahan untuk membuat gambar bebas untuk melihat kemampuan menggambar siswa.
Perencanaan tindakan	<ol style="list-style-type: none"> Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran Setting kelas pembelajaran dengan model demonstrasi Mempersiapkan waktu dan rencana pembelajaran
Pelaksanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> Peneliti membuat settingan kelas membentuk satu lingkaran besar agar seluruh siswa terfokus pada fasilitator. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak kalau bu guru akan mendemostrasikan tahapan membuat ilustrasi binatang laut dan objek di pesisir pantai. Peneliti menunjukkan objek-objek yang akan digambar oleh siswa.

	<p>e. Peneliti memulai menunjukkan atau mendemostrasikan cara menggambar sesuai dengan tahapan tahapan membuat ilustrasi dimulai dari menentukan ide, membuat bentuk kemudian mewarnai objek.</p> <p>f. Peneliti mengulas ulang teknik menggambar untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap teknik menggambar ilustrasi yang tepat.</p> <p>g. Di akhir kegiatan peneliti ini, peneliti melakukan review kegiatan siswa selama proses kegiatan bercerita berlangsung. Peneliti melakukan tanya jawab dan mengobservasi hasil gambar siswa yang dibantu guru kelas dan kepala sekolah.</p>
Refleksi	Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan dan apabila terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi, kertas gambar, rubrik penilaian, *crayon*, spidol kecil, pensil warna, rautan, penghapus, pensil, *white board* dan spidol gambar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Keberhasilan dan keefektifan penelitian menggunakan indikator keberhasilan tingkat periodisasi menggambar siswa mengalami peningkatan lebih dari 75%.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Proses Pembelajaran Seni dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi pada pembelajaran seni digunakan untuk menunjukkan bagaimana cara menggambar agar siswa dapat meningkatkan keahlian gambarnya. Sehingga metode ini sangat diperlukan terutama di daerah Sulawesi Tengah, karena sebagian besar guru di Sekolah Dasar tidak memiliki keahlian memadai dalam mengajarkan seni rupa. Kurangnya pameran seni terbuka juga memberi pengaruh sehingga karya siswa khususnya di daerah bukan perkotaan hanya berkisar pada gambar bebas yang menggambarkan pohon, orang, gunung, jalan dan sawah.

Kelebihan metode demonstrasi selain meningkatkan motivasi siswa karena berkarya bersama guru, siswa juga dapat bertanya langsung kepada guru ketika mendapatkan hambatan dalam menggambar. Guru juga dapat memberi solusi yang tepat karena sama-sama menggambarkan objek dengan tema yang sama, sehingga guru juga dapat mengetahui dimana kesulitan siswa dan dapat membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

Pada penelitian ini, demonstrasi langsung dipergakan oleh guru yang dibantu oleh peneliti di depan kelas. Pada siklus I demonstrasi dilaksanakan oleh peneliti dan langsung diikuti oleh siswa. Setiap tahapan dalam menggambar didemonstrasikan langsung oleh peneliti di depan kelas dan diikuti langsung oleh siswa, mulai dari tahap satu hingga selesai.

Kemudian pengabdian mencoba kembali demonstrasi dari tahap satu hingga selesai, namun menggunakan objek lain atau binatang lain. Pengulangan tersebut dilakukan sebanyak tiga kali. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa terlebih dahulu untuk mengikuti setiap tahapan menggambar sebelum memperagakannya secara mandiri. Menurut Mulyasa (2021) praktek siswa secara mandiri ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa untuk memantapkan hasil belajar dari metode demonstrasi pada akhir pembelajaran siswa sebaiknya diberikan tugas yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Demonstrasi dalam siklus I cukup memakan waktu yang lama, karena terdapat siswa yang cepat mengikuti tahapan menggambar yang didemonstrasikan dan ada pula siswa yang sangat lambat sehingga perlu didampingi oleh pembantu peneliti untuk mengejar ketertinggalan.

Demonstrasi yang dilaksanakan pada siklus II dalam pembelajaran seni, berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ini demonstrasi dimulai dengan guru menyediakan media gambar yang cukup besar di depan kelas. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan guru menggambar beberapa objek hewan di depan kelas lengkap dengan ornament lain seperti rumput laut, batu dan kerang. Guru juga menjelaskan bahwa jumlah setiap objek, ukuran, serta tata letak hewan dapat diatur sesuai keinginan siswa. Demonstrasi pada siklus II tidak lagi diikuti siswa tahap demi tahap, siswa dilatih untuk berani menyelesaikan gambar secara tuntas walaupun harus beberapa kali mencoba. Pada siklus II siswa lebih fokus dalam memperhatikan demonstrasi guru, karena siswa tidak memperhatikan sembari mengerjakan tugas, sehingga demonstrasi dapat berjalan lancar dan tepat pada waktunya. Media yang digunakan peneliti dan guru juga sangat membantu dalam metode demonstrasi yang dilaksanakan. Papan gambar yang cukup besar serta contoh gambar yang dibagikan kepada siswa membuat demonstrasi pada siklus dua lebih berjalan efektif. Siswa dapat melihat langsung bagaimana berkreatifitas menempatkan objek gambar dengan ukuran dan posisi yang siswa inginkan.

Sesuai hasil monitoring kegiatan belajar pada siklus I dan siklus II terdapat perubahan cara belajar yang sangat signifikan, dinamia siswa dan guru sama-sama aktif dalam berkarya yang membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Perhatian siswa terhadap arahan guru juga mengalami peningkatan ketika guru sedang mendemonstrasikan cara menggambar.

Kemampuan Menggambarkan Objek Baru dalam Berkarya

Selain mengembangkan metode pembelajaran baru dalam mata pelajaran SBDP, tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambarkan objek baru dalam berkarya gambar dua dimensi. Peneliti mengambil data dari sumber utama yakni hasil karya siswa, dimana tolak ukur keberhasilan pembelajaran dilihat dari adanya objek baru yang mampu digambar oleh siswa. Objek baru tentunya dilihat dari perbandingan gambar yang dibuat siswa dari tahap observasi awal dan hasil karya setelah siswa diberi tindakan.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, objek baru ditampilkan oleh siswa baik dengan hasil usahanya sendiri maupun dengan bantuan peneliti dan guru saat siswa mengalami kesulitan. Baik pada siklus I maupun siklus II, peningkatan objek baru dalam menggambar tidak lepas dari bimbingan serta motivasi terhadap siswa yang masih terlihat takut dan ragu dalam menggambar.

Objek baru yang digambarkan pada siklus I rata-rata digambarkan siswa karena mengikuti cara menggambar yang langsung didemonstrasikan langsung di depan kelas. Siswa sekurang-kurangnya dapat menggambarkan tiga objek baru dengan cukup baik, karena ketika mereka menggambar sambil mengikuti instruksi dari guru dan peneliti yang sedang mendemonstrasikan cara menggambar. Objek baru yang dihasilkan cukup baik karena jika terjadi kesalahan atau kesulitan dalam menggambar, guru beserta peneliti membantu untuk menginstruksikan siswa memperbaiki bentuk gambar.

Pada siklus I peneliti dan guru juga mencoba kemampuan mandiri siswa menggambarkan objek baru dalam menggambar walau objek yang digambarkan dengan kemampuan menggambar sendiri hanya satu objek. Hal ini dilakukan karena waktu pembelajaran di masa pandemic sangat singkat, sehingga siswa tidak dapat menggambar objek secara mandiri lebih banyak karena waktu belajar yang telah usai.

Kemampuan menggambarkan objek baru dalam karya gambar terlihat cukup pesat pada siklus II. Siswa lebih banyak diberikan kebebasan untuk menggambarkan objek baru secara mandiri dengan caranya dan dengan komposisi yang mereka inginkan. Pada siklus II siswa tidak hanya menggambarkan empat atau lima objek baru. Bahkan terdapat siswa yang menggambarkan lebih dari lima objek baru dalam satu karya gambar. Peneliti melihat hal ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa menggambar dengan cara berbeda, selain itu siswa juga dilihat makin mahir dalam menggambarkan objek sesuai dengan tahapan menggambar.

Berdasarkan hasil pengamatan pada karya gambar siswa, peneliti dapat melihat adanya peningkatan terhadap jumlah objek baru khususnya objek hewan dalam laut yang dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Karya Siswa pada Aspek Kemampuan Menggambar Objek Baru

Pernyataan	Persentase		
	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
Siswa mampu menggambarkan objek hewan laut	50 %	100 %	100 %
Siswa mampu menggambarkan objek hewan laut selain ikan	3.34 %	100 %	100 %
Siswa mampu menggambarkan objek hewan baru selain ikan secara mandiri dalam menggambar	3.34 %	60 %	100 %
Siswa yang dapat menggambarkan objek pendukung selain hewan laut sesuai tema dalam menggambar	0 %	0 %	100 %

Melalui tabel di atas dapat dilihat peningkatan kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Siswa mampu menggambarkan objek hewan dalam menggambardengan tema laut pada observasi awal sejumlah 50% meningkat pada siklus I sejumlah 100% dengan bantuan guru dan peneliti, dan kembali meningkat pada siklus II meningkat menjadi 100% dalam menggambar secara mandiri.
2. Siswa mampu menggambarkan objek hewan selain ikan dalam menggambardengan tema laut pada observasi awasejumlah 3.34% meningkat pada siklus I sejumlah 100%, dan kembali meningkat pada siklus II meningkat menjadi 100%
3. Siswa mampu menggambarkan objek hewan selain ikan secara mandiri dengan tema laut dalam menggambar pada observasi awal sejumlah 3.34 % meningkat pada siklus I sejumlah 60 %, dan kembali meningkat pada siklus II meningkat menjadi 100%.
4. Siswa yang dapat menggambarkan objek pendukung selain hewan laut sesuai tema dalam menggambar pada observasi awal sejumlah 0% pada siklus I sejumlah 0%, dan meningkat pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Berdasarkan data diatas dapat terlihat terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menggambarkan objek baru dalam menggambar hewan laut beserta dengan objek pendukungnya.

Pembahasan

Peningkatan Periodisasi Menggambar

Periodisasi menggambar atau perkembangan masa menggambar adalah pemetaan kemampuan gambar siswa yang dilihat dari kemampuan menggambar berdasarkan usia siswa. Setiap anak memiliki perkembangan masa menggambar akan tetapi dari observasi yang dilakukan pada tahap awal siswa tidak mengalami perkembangan masa menggambar, sehingga pada penelitian ini metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan periodisasi menggambar siswa selain meningkatkan jumlah objek hewan laut yang dapat digambar siswa.

Pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup pesat dimana siswa yang rata-rata memiliki kemampuan menggambar pada tahap bagan meningkat pada kemampuan prabagan jika dilihat dari hasil karya siswa. Bahkan terdapat beberapa siswa yang meningkat hingga target pada tahap realism awal. Akan tetapi peneliti tidak mengambil kesimpulan bahwa pada siklus ini siswa benar-benar mengalami perkembangan, karena kemampuan yang ditunjukkan siswa masih dalam bimbingan guru dan peneliti bukan merupakan usaha siswa secara mandiri. Pada siklus I peneliti juga memperhatikan aspek lain seperti komposisi, keseimbangan, proporsi dan keselarasan pada gambar yang

mendukung peningkatan periodisasi gambar. Pada siklus I terlihat komposisi, keseimbangan dan proporsi pada gambar siswa belum mengalami peningkatan karena masih belum terlalu bebas dalam menggambar. Sedangkan pada aspek keselarasan gambar sudah meningkat pesat akibat gambar yang masih diarahkan dan belum menambah objek lain.

Berbeda halnya pada siklus II, dimana para siswa mengalami peningkatan kemampuan menggambar hingga pada tahap prabagan jika dilihat dari hasil karya siswa. Bahkan kemampuan tersebut siswa tunjukkan ketika menggambar secara mandiri. Sehingga dapat penelitian ini mendapatkan hasil maksimal dari pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pada aspek komposisi pada siklus II siswa sudah mulai menunjukkan kemampuan untuk membandingkan antara binatang satu dan lainnya dengan komposisi yang tepat. Pada aspek keseimbangan siswa juga memperlihatkan penempatan objek yang baik dengan menambahkan objek apabila masih kurang. Pada aspek proporsi pada satu objek hewan siswa sudah dapat menggambarkannya sesuai dengan contoh tahapan gambar, sehingga proporsi gambar hewan rata-rata sudah tepat sesuai contoh. Pada aspek keselarasan siswa sudah mampu menambahkan objek pendukung lain yang selaras dan mengurangi objek rang tidak selaras dengan gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan pada karya gambar siswa, peneliti dapat melihat adanya peningkatan periodisasi menggambar yang dilihat dari hasil karya gambar dengan tema laut sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Karya Siswa pada Aspek Peningkatan Periodisasi Menggambar

Pernyataan	Persentase		
	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
Siswa mampu menunjukkan hasil karya pada tahap prabagan	46,7 %	3.34 %	0 %
Siswa mampu menunjukkan hasil karya pada tahap bagan	53.3 %	93.3 %	26.67 %
Siswa mampu menunjukkan hasil karya pada tahap realisme awal	0 %	3.34 %	73.3 %

Melalui tabel di atas dapat dilihat peningkatan periodisasi menggambar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Siswa mampu menunjukkan hasil karya pada tahap prabagan pada observasi awal sejumlah 46,7% menurun pada siklus I sejumlah 3.34%, dan kembali menurun pada siklus II meningkat menjadi 0%.
2. Siswa mampu menunjukkan hasil karya pada tahap bagan pada observasi awal sejumlah 53.3% meningkat pada siklus I sejumlah 93.3%, dan menurun pada siklus II menjadi 26.67%.

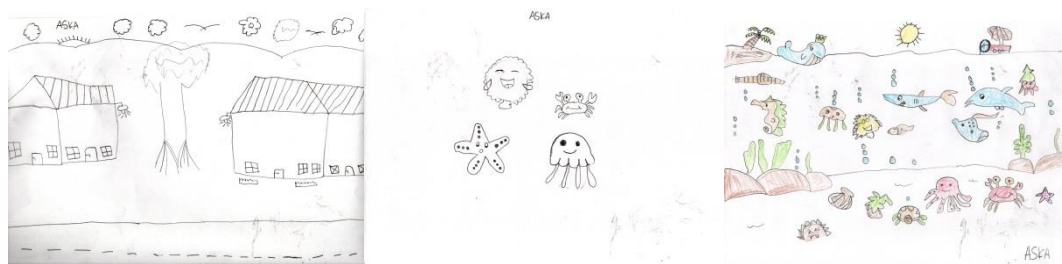
3. Siswa mampu menunjukkan hasil karya pada tahap realisme awal pada observasi awal sejumlah 0% meningkat pada siklus I menjadi 3.34%, dan kembali meningkat pada siklus II meningkat menjadi 73.3%.

Dari data diatas dapat terlihat adanya peningkatan periodisasi menggambar dalam berkarya seni rupa pada mata pelajaran SBDP dari hasil penggunaan metode demonstrasi meingkat. Pada observasi awal sebanyak 14 orang siswa masih berada pada periode prabagan dan 16 orang siswa menempati periode prabagan. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan periode menggambar dimana hanya tersisa 1 orang yang masih menempati periode prabagan, sementara 28 orang siswa telah meningkat memasuki periode bagan, bahkan terdapat satu orang siswa yang telah mencapai pada periode realism awal. Hasil karya siswa kembali mengalami peningkatan dimana pada siklus II sudah tidak ada siswa yang menghasilkan karya pada periode prabagan, sementara terdapat 8 orang siswa yang menunjukkan hasil karya pada periode bagan dan 22 orang siswa telah mencapai periode realism awal.

Maka dari penelitian ini maka dapat dilihat table hasil belajar siswa yang menunjukkan perubahan nilai hasil belajar yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Pencapaian hasil belajar siswa

Pertemuan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
Observasi Awal	37.5	90.6	5.35
Siklus I	59.4	84.4	79.8
Siklus II	84.4	100	93.3



Gambar 1. Contoh Perkembangan Hasil Karya siswa pada observasi awal, siklus I dan Siklus II

Pada table dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai yang diperoleh siswa dalam menggambar dimana pada siklus I nilai rata-rata karya siswa meningkat menjadi 79.8 walau masih dibawah angka ketuntasan belajar yakni 80. Pada siklus II terjadi kembali peningkatan hingga nilai rata-rata menjadi 93.3 dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh siswa dapat meraih nilai ketuntasan belajar minimum. Dari nilai hasil karya siswa juga dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan terhadap periodisasi menggambar siswa.

4. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, adapun kesimpulan yang dapat diambil sesuai hasil penelitian dan pembahasan adalah :

- a. Pembelajaran menggambar pada mata pelajaran SBDP dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa serta membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Metode demonstrasi juga membuat guru lebih aktif dalam berkarya seni untuk memberikan contoh positif terhadap siswa.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan metode demonstrasi meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambarkan objek baru sesuai dengan tema pembelajaran. Dengan metode pembelajaran ini siswa bahkan dapat menggambarkan lebih dari lima objek baru yang dapat di gambarkan, sehingga gambar siswa terkesan lebih variatif.
- c. Metode demonstrasi juga dapat meningkatkan hasil gambar siswa yang dilihat dari periodisasi menggambar. Rata-rata gambar siswa telah sampai pada periode realism awal yang sesuai dengan umurnya yakni 9-11 tahun.
- d. Komponen pembelajaran seni dengan menggunakan metode demonstrasi dalam menggambar untuk meningkatkan periodisasi menggambar anak dapat digambarkan sebagai berikut:
 - Perumusan masalah, dilaksanakan dengan cara guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membayangkan hewan laut yang mereka ketahui.
 - Menganalisis masalah dilaksanakan dengan cara guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengingat bentuk hewan laut yang ingin digambarkan.
 - Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru berupa demonstrasi cara menggambar terhadap siswa sesuai dengan ilustrasi tahapan menggambar.
 - Pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan siswa memperhatikan bimbingan dan arahan guru dalam menggambar, kemudian siswa mengikuti kegiatan tersebut secara mandiri hingga dapat menggambar objek baru sesuai dengan tema pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anim, J.O. (2012). *The role of drawing in promoting the children's communication in Early Childhood Education. Thesis submitted in partial fulfilment of the requirements for the Erasmus Mundus joint degree "Master in Early Childhood Education and Care". Oslo and Akerhusus University College of Applied Sciences.* Dublin Institute of Technology and University of Malta.
- Larasati, L. D., Kurniah, N., & Delrefi, D. (2016). Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 62-66.
- Larosa, A. O. (2019). Analisis Gambar Bertema Kegemaran Di Rumah Karya Murid Kelas V Sd Negeri 064023 Medan Tuntungan. *Jurnal Seni Rupa*, 8(2).
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2011). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Rapi, M. (2007). Peningkatan Kualitas Pendidikan Seni melalui Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni Berbasis Kompetensi di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 8(1).
- Mulyasa, H.E. (2021). *Menjadi guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monks, F.J., dan S.R. Haditono. (2004). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rofian. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Jurnal MALIH PEDDAS*. Vol 6 No 2.
- Subur Wahyudi. (2020). Meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran renang gaya bebas pada kelas IV SD Negeri Joglo No.76 Kecamatan Banjarsari Surakarta Pada Semester II Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Empirisme*. Vol 7.
- Tabrani, P. (2014). *Proses Kreasi - Gambar Anak – Proses Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widyayanti, Ani. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87-93.